



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQIH KELAS 1 DI MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG

Nur Halimah, Azhar Haq, Lia Nur Atiqoh Bela Dina
PGMI Universitas Islam Malang
e-mail: zainulkhusainah@gmail.com, azharanghaq56@gmail.com,
lia.nur@unisma.ac.id

Abstrak

This report is in order to figure out how the strategy used teachers in improving the quality of learning fiqh class 1 madrasah ibtidaiyah khadija. Poor this research was done using, data collection techniques of them: observation, interviews and documentation. Documentation in this research, researchers used instrument interview to find the problems that have to be researched. At this point, teachers less consistent in using, learning strategy a method of learning, and the media learning so that students to take the matter with well and good. The main causes is teacher less creative and innovative in drawing up lesson plans and develop it using the strategies of learning, a method of learning, and the media. Learning in this case researchers will talk about quality of learning fiqh and strategies to improve teacher quality of learning fiqh one class in madrasah ibtidaiyah khadija. Related to this, the researchers found the researchers found learning in accordance with maple fiqh one class at the madrasa ibtidaiyah khadija malang such a strategy that centered on students called inkuiri. Which his course has made the students become active and fun in the process of learning. As for a strategy in improving the quality of learning fiqh among them: teachers have to make lesson plans with creative and innovative in order to facilitate students receive, material teachers aware of the purpose of learning, and find sources other than lks.

Keywords: Teacher strategy, quality of learning fiqh . . .

A. Pendahuluan

Potensi diri dapat dikembangkan melalui belajar dalam pendidikan. Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik. Pendidikan dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, social, nasionalisme, akhlaqul karimah, seni, dan lain-lain. Tanpa adanya pendidikan, maka suatu bangsa akan tertinggal oleh tantangan jaman. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan jaman di era globalisasi memerlukan penataan terhadap sistem pendidikan secara utuh, menyeluruh, terutama dalam mutu pendidikan. Seperti halnya yang disebutkan dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bersikap secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan Negara. Maka dari itu, proses pembelajaran memerlukan sistem yang baik dan kreatif sehingga mempermudah mentrasfer materi kepada peserta didik. Karena Pendidikan sebagai sarana belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas diri.

Dalam proses pembelajaran bagi peserta didik memerlukan seorang pendidik untuk menjadi pemandu perjalanan belajar mengajar. Pendidik menurut Arafat (dalam Bakri 2017: 172) adalah bapak rohani (spiritual father bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak dan meluruskan perilakunya yang buruk, serta membimbingnya menjadi lebih baik). Oleh karena itu, guru mempunyai kedudukan tinggi dalam islam, orang tua ke dua setelah ayah ibu dirumah. Dalam beberapa hadis disebutkan : “Jadilah engkau sebagai guru atau pelajar atau pendengar atau pencipta dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima, sehingga engkau menjadi rusak.” Menurut peneliti, pendidik adalah orang tua kedua setelah ayah dan ibu, beliau mempunyai kedudukan tinggi seperti orang tua kita di rumah. Maka dari itu, muliakan beliau seperti kita memuliakan orang tua kita dirumah.

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Guru dalam melakukan proses pembelajaran dikelas masih banyak ketidak sesuaian menggunakan strategi, metode, pendekatan, media. Sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran (Sanjaya, 2006: 102). Pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang baik dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki peserta didik. Umumnya pembelajaran fiqih itu terkesan monoton dalam berjalannya waktu karena didalam pelajaran fiqih isinya hanya materi-materi dan ayat al qur'an. Guru harus kreatif dalam membentuk suasana belajar mengajar agar tidak membosankan dengan menggunakan metode, teknik, dan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran sekarang beragam dimana-mana, guru bisa mendapatkannya di internet, di toko-toko buku. Namun fasilitas itu mempunyai dana sehingga sekolah yang kurang mampu sulit untuk mendapatkannya. Maka dari itu, guru dituntut untuk kreatif untuk menciptakan suasana kelas yang baik dan nyaman. (Dina, 2011)

Pada dasarnya, manusia itu membutuhkan ilmu agama yang mengantarkan hidup menjadi terarah sesuai tuntunan-Nya. Fiqih menurut Arafat (dalam Bakri 2017: 178) adalah sebuah cabang ilmu, yang bersifat ilmiah, logis, obyektif dan kaidah tertentu. Fiqih tidak seperti tasawuf yang lebih merupakan gerakan hati dan perasaan. Juga bukan seperti tarekat yang merupakan pelaksanaan ritual-ritual. Dalam proses pembelajaran fiqih, metode yang digunakan ceramah, dan demokrasi. Jadi, ada prakteknya setelah

mendapat ilmunya. Mencari ilmu tanpa diterapkan bagaikan buang habis melahirkan, anaknya ditinggalkan.

Harapan guru adalah apa yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik. Ini merupakan salah satu kesulitan guru dalam menjalani proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu guru dituntut untuk menguasai materi. Guru adalah sebagai fasilitator, guru dituntut untuk aktif dari pada peserta didik dan kreatif dalam mengajarnya agar tidak terkesan monoton.

Teacher has an important role in for the implementation of the education, yang artinya guru memiliki peran penting dalam implementasi pendidikan (Haq. 2018). Diantaranya peran guru sebagai berikut : guru menjadi sumber belajar, guru menjadi fasilitator, guru menjadi pengelola, dan guru menjadi pembimbing, guru menjadi motivator. Guru sebagai sumber belajar karena guru yang dapat menguasai materi pelajaran dengan baik sehingga peserta didik mudah memahami materi. Guru sebagai fasilitator, guru disini sebagai perantara untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pengelola, tugas guru juga membentuk iklim belajar yang memungkinkan agar siswa belajar dengan baik. Diperlukan juga peran guru menjadi motivator untuk memberi dorongan belajar.

Dalam proses belajar mengajar diperlukannya interaksi antara guru dan murid yang memiliki tujuan yang sama sehingga mampu mencapai targetnya. Maka dari itu, sangatlah penting interaksi antara guru dan murid. Untuk menjalankan interaksi ini membutuhkan strategi, metode, pendekatan, media, taktik, teknik yang sesuai sehingga hasilnya membuat peserta didik senang menjalaninya dan merasa bersahabat dengan guru yang mengajar, tidak berkesan monoton sehingga menimbulkan kesenangan dalam proses belajar mengajar.

Untuk mencapai sesuatu target atau tujuan, maka butuh yang namanya strategi untuk mencapainya atau cara untuk mendorong tercapainya. Strategi pembelajaran menurut Sanjaya (2006: 126) adalah proses belajar mengajar yang dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Maka dari itu, proses pembelajaran tidak akan berhasil apabila tanpa dukungan peserta didik, guru yang berkompeten, dan para pendukung lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih yang membutuhkan pemahaman setiap sub bahasannya. Dalam pembelajaran fiqih ini, membutuhkan pemahaman huruf hijaiyah sehingga peserta didik saat menulis dan membaca ayat al qur'an ataupun hadist bisa melakukannya dengan mandiri, tidak menunggu guru memberi contoh. Maka dari itu, guru fiqih diharapkan mempunyai ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas tentang strategi sehingga dapat menggunakan cara agar bisa menyampaikan materi dengan baik.

Strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqih di kelas 1 bisa dijadikan acuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Karena dilihat dari proses pembelajarannya siswa antusias dalam menerima materi yang diajarkan tetapi ada beberapa yang masih belum antusias dikarenakan lambatnya menerima materi yang diajarkan. Namun guru sudah melakukan hal membangun motivasi belajar mereka dengan memberi jempol, dengan menggunakan media audio visual seperti menampilkan video dilayar. Sehingga disitulah anak-anak yang lambat menerima materi tertarik dan mulai mengamati. Guru juga menggunakan strategi inkuiri, yang mana siswa disuruh berfikir kritis. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa mereka serta mengaitkan kehidupan mereka sehari-hari dan memberi kalimat yang membuat mereka berfikir kritis. Cara guru membangkitkan semangat mereka dengan memberi jempol dan kata pujian. Motivasi sangatlah berpengaruh kepada siswa dalam menerima materi. Namun ada yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi, semisal ada anak yang lambat menangkap materi. Disitulah guru harus menggunakan pendekatan langsung dan menfokuskan mereka. Cara guru memfokuskan anak adalah dengan melakukan metode pendekatan serta menggunakan media yang menyenangkan. Guru juga harus memperhatikan standar proses pembelajaran yang merupakan perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang mana harus dikembangkan dengan strategi pembelajaran menggunakan media pembelajaran, metode, dan teknik.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana menurut Kirk dan Miller (dalam Nurastuti, 2007: 90) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah kebiasaan tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. (Moleong, 2017: 6). Jadi, bisa diambil kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian yang terjadi oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dan menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic.

Pelaksanaan penelitian yaitu sejak tanggal 12 April 2019 sampai tanggal 16 April 2019 di MI Khadijah Kota Malang yang terletak di Jl. Arjuno No. 19 A Malang. Menurut Moleong (2015:168) menjelaskan bahwa “kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu meneliti sesuatu yang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami

sehingga kehadiran peneliti merupakan faktor penting dalam proses penelitian”. Oleh karena itu, kehadiran peneliti disini sangat penting dan sangat diperlukan karena dalam penelitian kualitatif ini peneliti sebagai instrumen kunci. Target atau sasaran dalam penelitian ini adalah Peserta didik MI Khadijah Malang. Subjek penelitiannya yaitu guru mapel Fiqih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan instrumen wawancara. Dan tahapan dalam analisis data seperti menurut Sugiyono (2016:92) yaitu terdapat 3 tahapan dalam analisis data kualitatif dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Dari situlah akan menganalisis data dengan cara reduksi data, display data, dan verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Peneliti mengungkapkan hasil temuan di lapangan berdasarkan focus penelitian sebagai berikut :

1. Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru serta lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain tercapainya hasil belajar yang maksimal, dan perubahan tingkah lakunya. Hasil belajar yang dicapai peserta didik diketahui dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan tentang perubahan tingkah laku. Bagi guru hasil belajar adalah tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran dan menentukan kualitas guru dalam mengajar.

Guru ditekankan untuk mengikuti standard proses pembelajaran yang berlaku. Didalam standar proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran yang melalui RPP dan Silabus, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran (evaluasi pembelajaran), dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- a. Silabus sudah sesuai dengan standard proses
Silabus dikembangkan berdasarkan standard isi dalam proses pembelajaran. Silabus perlu dikembangkan dengan menggunakan sarana yang sudah ada di sekolah.
- b. RPP dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik
Sekolah akan memfasilitasi agar guru mampu melengkapi RPP dengan menggunakan sarana yang ada di sekolah yang disebut media pelajaran.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara

sistematis, berfikir kritis, logis sehingga mereka bisa merumuskan sendiri penemuannya. Terkadang juga menggunakan Pembelajaran partisipatif (*Partisipatif teaching and learning*) merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Jika peserta didik aktif dan berpusat padanya, mereka akan lupa dengan kebosanan. Tetapi akan terus belajar terus menerus.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama pengumpulan data di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang dalam proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan perencanaan pembelajaran sesuai dengan yang ada pada standard proses pembelajaran. Di dalam standart proses pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran agar pembelajaran berproses dengan efektif dan efesian. Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi, metode, media dan pendekatan, penilaian hasil pembelajaran meliputi evaluasi pembelajaran.

Strategi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran fiqih kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang. Guru menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung / berpusat pada siswa (inkuiri). Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan umumnya berpusat pada peserta didik, atau biasanya disebut strategi pembelajaran inkuiri. Dalam penerapannya strategi pembelajaran tidak langsung menggunakan inkuiri, studi kasus, pemecahan masalah, dan peta konsep. Karakteristik strategi pembelajaran tidak langsung itu berpusat pada siswa dan berfikir kritis. Selanjutnya langkah-langkah dalam strategi pembelajaran tidak langsung seorang guru harus mengajukan pertanyaan yang tidak mengarah, dan selanjutnya memungkinkan muncul ide pada peserta didik, menangkap inti pembicaraan peserta didik, menarik kesimpulan dari diskusi tersebut, menggunakan waktu untuk kesempatan berfikir pada peserta didik dan memberi penjelasan. Guru mapel fiqih MI Khadijah, intinya menggunakan strategi sesuai materi yang disampaikan dan sesuai dengan keadaan.

Pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Lampiran Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, adalah sebagai berikut :

pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian (evaluasi) proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Mulyasa, 2015: 73). Proses pembelajaran akan tercapai suatu tujuan

dikarenakan banyak pendukung seperti strategi, metode, media pembelajaran yang digunakan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru mata pelajaran fiqih mengacu pada RPP dengan dijabarkan dalam Silabus, hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan hasilnya bisa sesuai dengan yang diharapkan RPP pembelajaran fiqih. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mapel fiqih kelas 1 juga sesuai dengan standar proses pembelajaran meliputi :

- a. Silabus dikembangkan oleh pemerintah
- b. RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran
- c. Ketentuan alokasi waktu dan beban belajar
- d. Buku pegangan guru dan murid
- e. Jumlah peserta didik dalam setiap kelas belajar
- f. Pengelolaan yang baik
- g. Kegiatan pendahuluan pembelajaran
- h. Kegiatan inti menggunakan model pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD setiap mata pelajaran
- i. Kegiatan penutup guru dan siswa ada pengulangan materi untuk menguatkan daya ingat
- j. Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk merencanakan remedial, dan pengayaan.

Dalam hal ini guru harus mengetahui dan mengingat tujuan pembelajaran dengan memacu pada RPP dan dijabarkan oleh silabus. Pada standard proses pembelajaran yang mengembangkan perencanaan pembelajaran. Mengenai tujuan pembelajaran adalah komponen utama dalam kegiatan pembelajaran, karena tujuan pembelajaran yang akan menentukan hasil akhir dalam sebuah pembelajaran serta menjadi tolak ukur guru dalam proses belajar mengajar. Dengan tujuan sejauh mana pencapaian yang telah dihasilkan, sudah mencapai tujuan atau belum. Maka dari itu, suatu kewajiban bagi guru untuk selalu mengingat tujuan pembelajaran. Guru harus jadi super semangat, yang selalu mempunyai semangat tinggi serta dapat memberi semangat peserta didik.

2. Strategi Pembelajaran fiqih Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang

Sesuai dengan strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD (Kompetensi Dasar) didalam RPP. Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang menggunakan strategi berpusat pada siswa yaitu strategi pembelajaran tidak langsung (inkuiri). Yang menekankan siswa mandiri, berfikir kritis dan menemukan ide sendiri dengan penuh percaya diri. Guru juga menggunakan bahasa anak serta mengaitkan kehidupan sehari-harinya untuk

mempermudah memahamkannya. Tetapi dalam proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang lambat untuk menerima materi. Guru tersebut mempunyai inisiatif untuk menggunakan media audio visual yaitu video dengan seperti itu dapat membantu mereka mudah dalam menerima materi pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak langsung biasanya menggunakan metode ceramah, demokrasi. Karakter yang ada didalam strategi pembelajaran tidak langsung adanya tujuan pembelajaran., adanya alur kegiatan pembelajaran, system pengelolaan, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Strategi pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan. Ada beberapa strategi pembelajaran yang digunakan, Menurut Rowntree (dalam Sanjaya, 2006: 128-129) Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Dikelompokkan ke dalam strategi *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi individual atau *groups-individual learning*. Dalam strategi exposition, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy killen (dalam Sanjaya, 2006: 128) menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Mengapa dikatakan strategi pembelajaran langsung Sebab dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan langsung kepada siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampaian informasi. Berbeda dengan strategi *discovery*. Dalam strategi ini bahan pelajaran Dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas baru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung. Strategi pembelajaran adalah cara penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran fiqih kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang. Guru menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung / berpusat pada siswa (inkuiri). Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan umumnya berpusat pada peserta didik, atau biasanya disebut strategi pembelajaran inkuiri. Dalam penerapannya strategi pembelajaran tidak langsung menggunakan inkuiri, studi kasus, pemecahan masalah, dan peta konsep. Karakteristik strategi pembelajaran tidak langsung itu berpusat pada siswa dan berfikir kritis. Selanjutnya langkah-langkah dalam strategi pembelajaran tidak langsung seorang guru harus mengajukan pertanyaan yang tidak mengarah, dan selanjutnya memungkinkan muncul ide pada peserta didik, menangkap inti pembicaraan peserta didik, menarik kesimpulan dari diskusi tersebut, menggunakan waktu untuk kesempatan berfikir pada peserta didik dan memberi penjelasan. Guru mapel fiqih MI Khadijah, intinya menggunakan strategi sesuai materi yang disampaikan dan sesuai dengan keadaan.

Jadi, strategi pembelajaran merupakan cara dalam proses belajar mengajar antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang digunakan guru

dalam menyampaikan materi menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu strategi pembelajaran tidak langsung / biasanya disebut inkuiri. Guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode, pendekatan, teknik, dan media pembelajaran sebagai pendukung mempermudah menyampaikan materi dengan baik dan menggunakan sesuai materi yang akan diajarkan sehingga tidak menimbulkan kebosanan. terkadang juga menggunakan strategi pembelajaran partisipatif (*Partisipatif teaching and learning*) merupakan model pembelajaran dengan mengutamakan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Jika peserta didik aktif dan berpusat padanya, mereka akan lupa dengan kebosanan, tetapi akan terus menerus belajarnya

Namun, Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, Strategi meningkatkan mutu pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang, yaitu *pertama*. Seorang guru harus bisa membuat RPP agar alur proses pembelajaran efektif dan efisien. *Kedua*, guru harus mempunyai sikap profesional dan kreatifitas (kreatif, inovatif, aktif) dengan bahan ajar pembelajaran dengan memberi motivasi, mendisiplinkan peserta didik, membangkitkan semangat belajar, mengembangkan kreativitas, menyesuaikan strategi, metode, pendekatan, media, teknik dengan materi yang disampaikan. *Ketiga*, kesadaran guru akan tujuan pembelajaran menjadi pendongkrak utama untuk menjadi guru profesional dan keterampilan dalam membuat perencanaan pembelajaran. *Keempat*, guru menganjurkan peserta didik untuk mempunyai sumber belajar lain selain LKS, guru sendiri mempunyai 3-5 buku pegangan guru untuk menjadi pendukung materi ajar yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama pengumpulan data di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang dalam proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan perencanaan pembelajaran sesuai dengan yang ada pada standard proses pembelajaran. Di dalam standart proses pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran agar pembelajaran berproses dengan efektif dan efisien.

Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqih kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang. Guru menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung / berpusat pada siswa (inkuiri). Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan yang mana pembelajarannya berpusat pada peserta didik, atau biasanya disebut strategi pembelajaran inkuiri. Pembelajaran ini didukung oleh media pembelajaran yaitu audio visual (video) dengan bertujuan agar memudahkan peserta didik dalam menerima materi serta menarik antusias mereka.

Namun, Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, Strategi meningkatkan mutu pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang, yaitu *pertama*. Seorang guru harus bisa membuat RPP agar alur proses pembelajaran efektif dan efisien. *Kedua*, guru harus mempunyai sikap profesional dan kreatifitas (kreatif, inovatif, aktif) dengan bahan ajar pembelajaran dengan memberi motivasi, mendisiplinkan peserta didik, membangkitkan semangat belajar, mengembangkan kreativitas, menyesuaikan strategi, metode, pendekatan, media, teknik dengan materi yang disampaikan. *Ketiga*, kesadaran guru akan tujuan pembelajaran menjadi pendongkrak utama untuk menjadi guru profesional dan keterampilan dalam membuat perencanaan pembelajaran. *Keempat*, guru menganjurkan peserta didik untuk mempunyai sumber belajar lain selain LKS, guru sendiri mempunyai 3-5 buku pegangan guru untuk menjadi pendukung materi ajar yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Bakri, M.,dkk. (2017). *Pendidikan Islam dalam Tantangan Globalisasi. Cet.III*. Tangerang selatan: Nirmana MEDIA.
- Dina, L.N.A.B. (2011). *Media pembelajaran murah meriah. (Online)*. [http://liaatikahbeladina.blogspot.com/2011/11/media pembelajaran murah meriah](http://liaatikahbeladina.blogspot.com/2011/11/media-pembelajaran-murah-meriah)
- Haq, Azhar. (2018). *Peranan guru dalam pelaksanaan program kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam. 3 (2). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1597>.
- Meleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet.36*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. (2015). *Implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurastuti, W. (2007). *Metodologi Penelitian. Cet.I*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran. Cet.I*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian. Cet.22*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Kamus bahasa inggris. (Online). <http://mobile.sederet.com>